**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut Sudjana (1989: 24) pengertian pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010: 70) pemahaman (understanding), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Misalnya seorang guru sekolah dasar bukan hanya sekedar tahu tentang tekhnik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut.

Adapun menurut Suharsimi (2009) mengatakan pengertian pemahaman dalam blog <http://megasiana.com/cirukem/pemahaman-siswa-dalam-proses-belajar/> di unduh pada tanggal 9 Mei 2013 pukul 21.00 bahwa :

Pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik.

Terkait dengan pandangan di atas, saat ini guru dituntut untuk melakukan inovasi terbaru. Di dalam proses belajar, prinsip belajar harus terlebih dahulu dipilih, sehingga sewaktu belajar dapat berlangsung dengan lancar, misalnya mempelajari konsep B yang mendasarkan pada konsep A, seseorang perlu memahami terlebih dahulu konsep A. Tanpa memahami konsep A, tidak mungkin orang itu memahami konsep B. Ini berarti proses pembelajaran harus bertahap dan berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar yang lalu.

Berdasarkan pengertian pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman sangatlah penting bagi siswa, karena dalam memecahkan masalah siswa harus mengetahui aturan-aturannya yang relevan dan aturan ini di dasarkan pada konsep-konsep yang diperoleh. Siswa dikatakan telah memahami suatu konsep belajar jika siswa dapat menjelaskan suatu informasi dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa di tuntut dalam kegiatan pembelajaran yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar.

Pengertian Konsep menurut Kasful Anwar (2010: 102), adalah

Sekelompok objek, peristiwa, simbol yang memiliki karakteristik umum/ sama dan diidentifikasikan dengan nama yang sama, misalnya konsep tentang manusia, hari akhir, surga dan neraka. Konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain.  Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat.  Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal.

Sebagai mana yang di kemukakan oleh Sapriya (2009: 101) konsep adalah kegiatan yang banyak mempengaruhi proses pembelajaran sehingga setiap guru seyoginya memahami hal dengan baik. Sedangkan menurut Sunaryo (1989: 142) bahwa konsep dikembangkan dari fakta yang dipelajari, generalisasi berkembang dari hubungan antara konsep dan generalisasinya, seyognyalah guru yang mengajar harus memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengeksploatir bersama-sama siswa.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian konsep adalah objek, peristiwa, simbol yang memiliki karakteristik umum/ sama dan diidentifikasikan dengan nama yang sama. Konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain informasi yang digunakan oleh guru untuk bahan tes. Konsep dianggap sebagai hasil. Siswa mengganggap konsep sebagai sesuai yang berguna bagi pribadinya. Konsep dianggap sebagai komoditas yang di perlukan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu penggunaan konsep siswa memiliki berbagai potensi kebermaknaan baik berkenaan dengan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang hendak dikembangkan didalam pendidikan.

Menurut Gintings (2008: 27) Belajar adalah perubahan struktur kognitif. Setiap orang dapat memecahkan masalah jika bisa mengubah struktur kogntifnya sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Sedangkan menurut Sagala (2003 : 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Adapun menurut Sagala (2003: 21) mengenai pengertian belajar konsep-konsep *(Concept Learning)* yaitu. Corak belajar yang dilakukan dengan menentukan ciri-ciri yang khas yang ada dan memberikan sifat tertentu pula pada berbagai objek. Belajar konsep mungkin karena kesanggupan manusia untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya dengan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa dalam seluruh proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan inti. Apabila  proses  belajar  itu  diselenggarakan  secara  formal  di  sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta  didik  secara  terencana,  baik  dalam  aspek  pengetahuan,  keterampilan, maupun sikap. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif maupun psikomotor) untuk memperoleh respons yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efesien.

Bagi siswa sekolah dasar (SD), belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang berada dilingkungannya dengan segera. Dengan pemahaman seperti ini maka pendekatan yang digunakan dalam proses belajar adalah pendekatan *Saintific* dengan media *Audio visual* dapat meningkatkan pemahaman siswa. Saran bagi guru adalah media *Audio visual* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media *Audio visual* adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsure gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media *Audio visual* merupakan sebuah alat bantu *Audio visual* yang digunakan dalam sitwasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pemahaman, pengetahuan, sikap, dan ide. Berdasarkan pengamatan media *Audio visual* sudah tidak diragukan lagi dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik.

 Menurut Schramm (1985) menggolongkan media berdasarkan *kompleksnya* suara, yaitu :

Media kompleks (film, TV, video/VCD) dan media sederhana (slide, audio, transportasi, teks). Pengelompokan media berdasarkan unsure pokoknya.

Menurut sulaiman (2001), mengemukakan berbagai media yaitu :

*Madia audio, media visual, media audio visual, media audio motion visual, media audio still visual, media audio semi motion, media motion visual, media cetak.* Dapat membantu memberikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran serta hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pengertian di atas media ini sengaja menjadi bahan penelitian agar guru tidak hanya memakai atau menggunakan media ceramah saja dalam menyampaikan pembelajaran, karena hal ini siswa dilibatkan secara langsung sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar dan diharapkan dapat terjadi peningkatan dalam segi perolehan nilai serta perubahan sikap sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran *Audio visual* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam materi yang di sampaikan oleh guru. Dengan media pembelajaran *Audio visual* juga siswa dapat lebih aktif, kreatif dan antusias ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Serta dapat membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pemahaman yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama, dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa.

Adapun Tujuan pembelajaran yaitu agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan tersebut, guru sebagai pengembangan kurikulum dapat membekali pengetahuan dan wawasan terhadap siswa. Selain itu, dapat membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab dan mahasiswi sejak dini. Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih media pembelajaran yang digunakan. Laporan perbaikan salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Menurut Kurniasih (2010: 24), pendidikan didefinisikan yaitu sebagai berikut.

Pendidikan berlangsung dalam konteks hubungan manusia yang bersifat multi dimensi, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama dan budayanya serta dengan alam. Dalam hubungan yang bersifat multi dimensi itu pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan peristiwa, baik yang pada awalnya disengaja untuk pendidikan maupun yang tidak disengaja untuk pendidikan.

Disadari maupun tidak disadari pendidikan selalu diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan pendidikan terkandung dalam setiap pengalaman belajar dan tidak ditentukan dari luar. Tujuan pendidikan adalah pertumbuhan, jumlah tujuan pendidikan tidak terbatas. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan hidup.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI N0. 20, tahun 2003).

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas. Permasalahan gaya mengajar guru kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran tidak sederhana. Proses pembelajaran tidak sederhana. Proses pembelajaran banyak mengalami hambatan dan permasalahan. Namun mengatasi hambatan dan permasalahan itu seharusnya guru melaksanakan manajemen kelas yang baik, diantaranya variasi gaya mengajar guru. Variasi gaya mengajar guru yang diharapkan adalah perubahan yang tidak ambisius, tetapi realistis dan sederhana.

Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar harus bertanggung jawab di dalam mengartarkan peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. Salah satu di antara media peningkatan tersebut, tentunya harus dikembalikan kepada tugas seorang guru yaitu melalui penelitian tindakan kelas.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya siswa yang duduk di tempat duduk deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu siswa yang duduk di tempat duduk deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain;
2. Guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran IPS selain buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasa dipergunakannya.

Adapun uraian dari hasil wawancara dengan Siswa Kelas V SDN Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada tanggal 4 Mei 2013 yaitu Wulan, Riva,Erin dan Nova tentang mata pelajaran IPS yaitu materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan seperti yang disebutkan di atas, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut:

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang bergairah dalam pembelajaran / kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pembelajaran di depan;
2. Guru masih menggunakan metode ceramah;
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;
4. Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengacungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas;
5. Guru kurang memperhatikan siswa
6. Guru kurang jelas dalam penyampaian materi;

Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi termasuk kurangnya pemahaman konsep belajar siswa dalam mampelajari suatu materi pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran.

 Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat.
2. Belum maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa pada setiap proses pembelajaran.
3. Rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung;

Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat kecapaian kelas V SDN Cikasungka I dalam pembelajaran IPS khususnya terhadap materi tentang Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan adalah tidak adanya pemahaman konsep belajar siswa.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah utama yang akan di kaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran IPS sangat rendah. Dari hal-hal tersebut, maka rumusan secara umum yaitu : “Apakah dengan penggunaan media pembelajaran *Audio visual* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan ?”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah utama yang akan di kaji melalui penelitian tindakan kelas ini adalah pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat rendah. Dari hal-hal tersebut, maka rumusan secara umum yaitu : “Apakah dengan penggunaan media pembelajaran *audio visual* dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jasa Dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan ?”

Secara khusus penulis merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio visual* dikelas V SDN Cikasungka I pada pembelajaran IPS mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Audio visual* ?
3. Apakah penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan pemahaman konsep Pada Pembelajaran IPS Mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung ?

 Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya pada:

1. Materi yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah materi mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
2. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman siswa pada proses pembelajaran.
3. Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk kategori aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menyelesaikan masalah dengan hasil yang maksimal.
4. **Tujuan Penelitian**
5. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa melalui media pembelajaran *Audio visual* pada mata pelajaran IPS Pokok Bahasan Mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.

1. Tujuan Khusus

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menyusun perencanaan pembelajaran IPS Mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
2. Untuk melaksanakan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Audio visual* bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung.
3. Meningkatkan pemahaman konsep Pada Pembelajaran IPS Mengenai Jasa dan Peranan Tokoh Dalam Memproklamasikan Kemerdekaan bagi Siswa Kelas V SDN Cikasungka I Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung ?
4. **Manfaat Penelitian**
5. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk wawasan keilmuan bagi guru-guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual* untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa tentang jasa dan peranan tokoh dalam memproklamsikan kemerdekaan pada siswa Kelas V SDN Cikasungka I Kec. Cikancung Kab. Bandung Tahun ajaran 2013/2014.

2. Manfaat Secara Praktis

* + - 1. Siswa

 Manfaat secara praktis bagi siswa yaitu dapat menerima pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik, meningkatkan kemampuan dan pemahanan siswa dalam menggunakan media pembelajaran *Audio visual,* meningkatkan keberanian untuk tampil di muka kelas dan meningkatkan kreatifitas berfikir dan bernalar siswa.

* + - 1. Guru

 Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran tematoik khusunya materi ajar pada Tema indahnya kebersamaan Subtema Keragaman budaya bangsaku Kegiatan Pembelajaran I di Kelas IV SDN I Cikasungka Kec. Cikancung Kab. Bandung.

* + - 1. Sekolah

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, dapat meningkatkan kualitas lulusan, meningkatkan kreadibilitas sekolah yang bersangkutan dan meningkatkan grade sekolah.

* + - 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi sifat pasif siswa dan sebagai alternatif dalam media belajar yang lebih menarik serta diharapkan agar peneliti selanjutnya mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan media *Audio Visual*.

* + - 1. PGSD

Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD untuk menjadi bahan acuan dalam menghadapi profesi guru nanti serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media *Audio visual*.

**G. Definisi Operasional**

Secara oprasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini di definisikan sebagai berikut :

1. Media *Audio visual* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong minat siswa dalam belajar dan berprestasi.Media *Audio visual* adalah media yang mencangkup 2 jenis media yaitu : *Audio* dan *Visual,* media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu *Media Audio* dan *Media Visual*.

3. Menurut Sudjana (1989: 24) pengertian pemahaman adalah :

 Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010: 70) pemahaman (understanding), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu. Misalnya seorang guru sekolah dasar bukan hanya sekedar tahu tentang tekhnik mengidentifikasi siswa, tapi juga memahami langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam proses mengidentifikasi tersebut.

4. konsep adalah kegiatan yang banyak mempengaruhi proses pembelajaran sehingga setiap guru seyoginya memahami hal dengan baik. Sedangkan menurut Sunaryo (1989: 142) bahwa konsep dikembangkan dari fakta yang dipelajari, generalisasi berkembang dari hubungan antara konsep dan generalisasinya, seyognyalah guru yang mengajar harus memiliki kemampuan untuk mempelajari dan mengeksploatir bersama-sama siswa.